

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis (menggambarkan). Metode deskriptif analitis adalah merupakan metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.<sup>1</sup>

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat khusus, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup> Karena penelitian ini bertujuan ingin mendapatkan informasi dan gambaran sebenarnya dan untuk mempelajari secara intensif tentang pembacaan Taklik Talak sebagai upaya menjaga keutuhan rumah tangga pada masyarakat Kabupaten Jepara.

#### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini akan berusaha menggambarkan tentang taklik talak sebagai upaya menjaga keutuhan rumah tangga pada masyarakat Kabupaten Jepara. Selanjutnya penelitian ini akan berusaha menganalisisnya sehingga mendapatkan hasil yang

---

<sup>1</sup> Hari Wijaya, *Metodologi dan Teknik Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Elementera Publishing, 2007), 67.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 1.

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

komprehensif dan mendalam untuk mengambil kesimpulan yang selaras dan tepat dengan pokok masalah dari informasi masyarakat dan petugas Pengadilan Agama dan Kantor Urusan Agama yang menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>4</sup> Menurut Creswell dalam wawancara menyebutkan sampel tidak lebih dari sepuluh partisan.<sup>5</sup> Jadi peran peneliti mencari orang yang dianggap paling tahu disini adalah petugas Pengadilan Agama dan Kantor Urusan Agama serta masyarakat di Kabupaten Jepara.

### 3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata filsafat menunjukkan pengertian yang dimaksud, yakni pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab asal dan hukumnya. Manusia filosofis adalah manusia yang memiliki kesadaran diri dan akal sebagaimana ia juga memiliki jiwa yang independen dan bersifat spiritual.

Pendekatan filosofis adalah cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di objek formalnya. Jika dihadapkan dengan Islam, maka sesuatu yang dikaji dalam pendekatan filosofis adalah mengenai ajaran- ajarannya. Selain untuk mencari, menjelaskan, dan menemukan inti atau hakikat dari apa yang diajarkan agama Islam, tujuan lain pendekatan filosofis dalam Islam adalah sebagai pisau analisis dari setiap permasalahan dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 54.

<sup>5</sup> Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), Cet- 1, 106.

gejala- gejala yang timbul akibat dari pengaruh ajaran agama tersebut.<sup>6</sup>

Dalam hubungan pemikiran disini peneliti akan mewawancarai petugas Pengadilan Agama, Kantor Urusan Agama dan masyarakat Kabupaten Jepara untuk menarik kesimpulan dari hasil pemikiran- pemikiran tersebut. Penulis menggunakan pendekatan filosofis dengan pisau analisis *Maqasid al- Syariah* untuk memecahkan masalah yang penulis angkat, terutama untuk mengetahui seberapa jauh peran taklik talak sebagai upaya menjaga keutuhan rumah tangga, dimana hal tersebut merupakan tujuan utama dari perkawinan yakni menciptakan rumah tangga yang kekal.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara, dengan pertimbangan bahwa prosentase tingkat perceraian di wilayah Kabupaten Jepara tergolong sangat tinggi. Tercatat selama tahun 2014 lalu, Pengadilan Agama Jepara menangani setidaknya 1.900 kasus perceraian, belum termasuk kasus yang sudah masuk namun belum diputuskan pada tahun tersebut. Sehingga hal ini berarti, dalam satu hari minimal ada 5 kasus perceraian di wilayah Kabupaten Jepara.

Di pertengahan tahun 2019 ini saja sudah ada kasus perceraian sekitar 400 an kasus. Rata- rata dari kasus yang sudah diputuskan oleh Pengadilan Agama Jepara merupakan kasus gugat cerai. Sehingga hal tersebut memiliki korelasi dengan perjanjian taklik talak yang berlaku semenjak terjadinya perkawinan.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah masyarakat Islam di wilayah Kabupaten Jepara. Dan juga keterangan dari petugas Pengadilan Agama Kabupaten Jepara.

Obyek penelitian lebih terfokus kepada kasus perceraian yang disebabkan karena pelanggaran sighth taklik,

---

<sup>6</sup> Ahmad Hanafi, Pengantar Filsafat Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 3

serta kesadaran hukum masyarakat terhadap akibat hukum pemberlakuan sighth taklik talak.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>7</sup> Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, akan dijabarkan dalam sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sumber data primer yang merupakan sumber data utama penelitian ini yang merupakan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, diantara banyak mengambil melalui observasi serta wawancara terhadap informan mengenai masalah yang diangkat.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer penulis adalah hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat Kabupaten Jepara.

2. Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan penelitian dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang berkaitan dengan kesadaran hukum masyarakat terhadap pemberlakuan sighth taklik talak diperoleh dari:
  - a. Kitab fiqh klasik dan kontemporer, seperti Fiqih as- Sunnah, al- Ushul al- Fiqh, dan lain sebagainya.
  - b. Undang- undang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam.
  - c. Beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian.
  - d. Hasil wawancara dan penelusuran data kepada petugas Pengadilan Agama Kabupaten Jepara.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Angkasa, 2006), 107.

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 59.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah merupakan penelitian kualitatif, maka kalau dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang membicarakan tentang taklik talak dapat diteliti sesuai metode yang dilakukan oleh Koentjaraningrat dalam penelitiannya dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat sebelum seorang peneliti dapat memulai wawancara, artinya sebelum peneliti berhadapan muka dengan seseorang dan mendapat keterangan lisan dari dia, maka ada beberapa soal mengenai persiapan untuk wawancara yang harus dipecahkan terlebih dahulu, mengenai :

- a) Seleksi individu untuk diwawancara.
- b) Pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara;
- c) Pengembangan suasana lancar dalam wawancara, dan usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara.<sup>9</sup>

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (responden).<sup>10</sup>Dari penjelasan tersebut bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti, dalam penelitian ini peneliti

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Edisi Ketiga) (Jakarta: PT Gramedia, 1993), 130.

<sup>10</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2005), 72.

melakukan wawancara kepada petugas Pengadilan Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Jepara, serta masyarakat yang bersangkutan dengan kasus perceraian yang dipilih dan dianggap tahu dalam hal ini.

## 2. Pengamatan

Menurut Koenjaningrat pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengamatan adalah kegiatan penelitian ilmiah pada mulanya diarahkan kepada usaha untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan mengenai lingkungan alam manusia.<sup>11</sup> Dengan demikian bahwa pengamatan dilakukan sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Pengamatan sebagai salah satu cara penelitian menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil dari pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran perhatian.<sup>12</sup>

Lebih lanjut menurut Kasnodiharjo menyatakan bahwa syarat utama untuk menggunakan metode pengamatan adalah bahwa indera penglihatan dari peneliti memenuhi syarat untuk dapat melakukan pengamatan dengan baik. Selain itu juga si peneliti perlu memperhatikan masalah yang akan diteliti untuk menentukan jenis metode pengamatan yang akan digunakan.<sup>13</sup>

Jadi disini, metode pengamatan merupakan salah satu kegiatan menggunakan satu indera atau lebih seperti melihat dan mendengar dengan seksama untuk mendapatkan keterangan atau makna dari sebuah peristiwa. Obyek yang diamati dapat berupa aktivitas di suatu tempat dimana masyarakat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua pendapat di atas bahwa dalam metode pengamatan peneliti ingin mengamati bagaimana gejala di masyarakat tentang pemberlakuan taklik talak sebagai

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Edisi Ketiga), 109.

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Edisi Ketiga), 110.

<sup>13</sup> Kasnodiharjo, *Lebih Jauh Mengenal Metode Pengamatan*, Media Litbanges, Vol. II Nomor 3 ( Januari,1992), 18.

upaya menjaga keutuhan rumah tangga, yang dalam prakteknya di masyarakat sering kali berbeda dengan misi yang dikandung dalam taklik talak itu sendiri. Khususnya masyarakat Kabupaten Jepara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang yang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, catatan harian, majalah, dokumen peraturan- peraturan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Menurut Koentjaningrat dokumen adalah data verbal seperti yang terdapat dalam surat- surat, catatan harian, kenang- kenangan dan laporan- laporan.<sup>15</sup> Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengatasi ruang dan waktu, sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala sosial yang hampir terlupakan dan dilupakan.

Adapun peneliti menggunakan metode dokumen ini untuk memperoleh data- data, buku- buku yang berhubungan dengan obyek penelitian dan dalam bentuk laporan catatan dari Kantor Urusan Agama dan masyarakat secara umum jika diperlukan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitidengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>16</sup> ada enam cara untuk menguji kredibilitas data, diantaranya:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

<sup>14</sup> Hadari Nawan, M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), 158.

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Edisi Ketiga) (Jakarta: PT Gramedia, 1993), 46.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 117.

maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab ( tidak ada lagi jarak ), sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

## 2. Triagulasi

Triagulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini penulisan menggunakan tiga triangulasi:

### a. Triagulasi sumber.

Pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triagulasi Teknik

Pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### c. Triagulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber dalam keadaan fit, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>17</sup>

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup> Menurut Siddel, proses analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan data- data, serta memilah- milah data- data yang penting, mengklarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan- hubungan, dan membuat temuan- temuan umum.<sup>19</sup>

Adanya analisis data peneliti bisa memilah- milah informasi dari responden yang merupakan masyarakat Kabupaten Jepara tentang pemberian informasi mengenai masalah pemberlakuan taklik talak sebagai upaya menjaga keutuhan rumah tangga.

Sedangkan dalam menganalisis data agar diperoleh data yang memadai dan valid adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam operasionalnya, maka data yang telah diperoleh digeneralisir, diklarifikasikan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan validasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yakni pengumpulan data, reduksi data, *display* data, mengambil keputusan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

---

<sup>17</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1996) Cet VII, 104.

<sup>18</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 248.

<sup>19</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 249

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>20</sup>

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>21</sup> Dengan *display data* ini diharapkan akan mempermudah untuk merencanakan pekerjaan selanjutnya, dengan terlebih dahulu mereduksi data yang telah di dapat.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, dengan didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif ini memberikan cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang diambil dari suatu kaidah atau pendapat yang bersifat umum menuju ke suatu pendapat yang bersifat khusus. Dalam studi pengembangan ini penulis gunakan untuk menganalisis kasus dan alasan terjadinya perbedaan sebab terjadinya pelanggaran taklik talak di Kabupaten Jepara. Analisa tersebut didasarkan pada sudut pandang normatif, sehingga dapat disimpulkan bersifat khusus.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 246

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 249.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 252.